

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, perubahan yang begitu cepat pasca wabah Covid-19 yang terjadi secara global dan berdampak pada semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Satuan Pendidikan maupun pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang lebih baik pasca pandemi. Pimpinan memegang peran strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seorang manager di sekolah sebagai direktur satuan pendidikan. Kepala sekolah harus bisa mengawasi siswa terlayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Sebuah lembaga pendidikan berusaha terus dalam mengikuti segala perubahan dan tuntutan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan beradaptasi yang bermacam-macam terhadap perubahan dan keinginan dari masyarakat.

Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa setiap lembaga pendidikan berbeda-beda dalam memberikan layanan pembelajaran. Ada sebuah lembaga pendidikan yang mau mendukung pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Namun ada juga sebuah lembaga pendidikan yang masih sulit untuk beradaptasi dengan teknologi. Tentunya seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti pendidikan

dilakukan dengan teknik yang sama. Namun pendidikan sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Kebijakan self-directed learning menjadi dasar bagi satuan pendidikan guna menginisiasi reformasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dunia akan terus berubah dan perubahan yang terjadi tentunya siswa harus siap untuk menyesuaikan diri setiap harinya. Oleh karena itu, fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka.

Mengaca saat masa pandemi Covid-19, pendidik melakukan inovasi perubahan dengan cepat. Dampak positifnya adalah tingginya semangat seorang guru guna meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi, dan berinovasi dalam mengajar. Giat belajar seorang guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manager harus mendukung setiap pendidik dalam melakukan inovasi perubahan yang baik.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki struktur lembaga yang jelas. Hal ini juga tidak lepas dari peran penting kepala sekolah, guru, dan instrument lainnya yang terkait di dalamnya. Disisi lain, kepala sekolah juga lebih berperan dalam memahami Kurikulum Merdeka serta keberhasilannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan sekolah ditentukan dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Beberapa indicator keberhasilan dari kepala sekolah ialah apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang penting dalam menghadapi tantangan

zaman. Kepala sekolah juga mampu menjalankan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola sekolah.

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002). Kepala Sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah sekolah yang memiliki peran besar bagi sekolah termasuk mutu pendidikan sekolah. Manajemen yang tepat sangat penting bagi kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah. Manajemen hal ini juga berkaitan pada sumber daya yang ada serta anggaran yang dimiliki.

Menurut M Edward Deming mutu pendidikan di sebuah sekolah juga akan tercapai jika manajemen dirancang dengan tepat. 80% masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan 20% sisanya oleh Sumber Daya Manusia (SDM) (Syarifudin, 2001). Hal tersebut menjadi dasar perlunya analisis mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan potensi sumber daya di sekolah agar diketahui kekurangan dan kelemahan yang masih ada. Analisis dilakukan untuk evaluasi dan peningkatan di beberapa hal yang diperlukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini juga dapat mengoptimalkan peran, fungsi, dan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah.

SMA Plus Darma Siswa adalah sekolah swasta dibawah naungan Yaysan Perkumpulan Pendidikan dan Kesehatan Keluarga Besar Haji Sudarmo (PPKKBHS). Ada beberapa lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan PPKKBHS, yaitu SMK Darma Siswa 1, SMK Darma Siswa 2, SMA Plus Darma

Siswa, dan TK Matahari Terbit. Untuk SMK dan SMA Plus Darma Siswa berada dalam satu wilayah yakni terletak di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

SMA Plus Darma Siswa merupakan salah satu sekolah swasta angkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di wilayah Waru Sidoarjo. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Plus Darma Siswa dilakukan secara mandiri dengan tetap menjalin komunikasi secara rutin dengan pengawas dan dikorelasikan dengan ketentuan-ketentuan dari pihak yayasan. Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di SMA Plus Darma Siswa selama dua tahun menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo. Permasalahan yang dimaksud diantaranya (1) terbatasnya kompetensi guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, (2) kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya jumlah kelas (3) komunikasi dengan pihak yayasan (4) kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka, (5) kurangnya penggunaan IT dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka, (6) kurang optimalnya pelaksanaan proses KBM terutama di fase F (kelas XI dan XII) terkait adanya pemilihan mata pelajaran.

Problematika yang dialami terkait implementasi kurikulum merdeka ini sudah dibahas oleh petinggi lembaga termasuk rapat internal pengurus SMA Plus Darma Siswa. Problematika yang krusial bagi kepala sekolah adalah kurang optimalnya pelaksanaan proses KBM di Fase F. Proses pelaksanaan KBM terkendala dengan terbatasnya waktu bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran pilihan

seperti, fisika, kimia, biologi, informatika, ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, dan antropologi. Problematika selanjutnya terkait kurangnya sarana dan prasarana yakni jumlah kelas. Keterbatasan ruang kelas ini dikarenakan dalam satu lingkungan sekolah, SMA Plus Darma Siswa bergabung dengan SMK Darma Siswa 2. Artinya, dalam satu gedung, setiap kelas dibagi untuk kelas SMA dan kelas jurusan Farmasi SMK Darma Siswa 2.

Kepala sekolah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran *semi moving class*. Kebijakan ini diambil setelah mendapat saran dari pengawas sekolah dan persetujuan dari pihak yayasan. Pengambilan kebijakan ini diutamakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa. Sebelum kebijakan ini diterapkan, banyak kelas yang kurang kondusif di proses KBM mata pelajaran pilihan. Tidak semua anak dalam satu rombel memilih mata pemilihan yang sama. Keterbatasan jumlah ruang kelas menyebabkan semua peserta didik tetap di kelas yang sama meskipun mereka tidak memilih mata pelajaran tertentu.

Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih lanjut mengingat kondisi sekolah dan problematika yang muncul di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba untuk mencermati dan mengetahui bagaimana manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Manajemen *Semi Moving Class* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo
- 2) Bagaimana implementasi manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo?
- 3) Bagaimana pengawasan manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan thesis ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam mengenai

1. Perencanaan manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo
2. Implementasi manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo
3. Pengawasan manajemen *semi moving class* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain:

1. Bagi SMA Plus Darma Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana manajemen *semi moving class* dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas pembelajaran di SMA Plus Darma Siswa Sidoarjo

2. Bagi SMA lain di Kabupaten Sidoarjo

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem *semi moving class*.

3. Bagi yayasan PPKKBHS (Perkumpulan Pendidikan dan Kesehatan Keluarga Besar Haji Sudarmo)

Dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan yayasan terkait lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan agar lebih optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan

4. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sistem *semi moving class*

5. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai salah satu rujukan dalam membahas topik *semi moving class* dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1.5 Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis satukan definisi istilah sebagai berikut

1. Manajemen Semi *Moving Class*

Manajemen merupakan kemampuan dalam mengatur dan mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan optimal. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi satuan pendidikan atau lembaga pendidikan. *Moving Class* berasal dari dua kata dalam Bahasa Inggris yakni *moving* dan *class* dapat kita pahami sebagai kelas bergerak dimana ada perpindahan siswa dari kelas. Konsep ini mengacu pada pembelajaran berpusat pada kebutuhan dan minat dari peserta didik.

Pembelajaran *Semi Moving Class* adalah pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran *moving class* namun tidak semua siswa yang datang masuk ke kelas mata pelajaran yang mereka minati, namun guru akan tetap masuk ke kelas dan siswa yang tidak memilih/minat di waktu jam mata pelajaran tersebutlah yang akan pindah ke suatu ruangan untuk mendalami atau mengerjakan mata pelajaran lain yang siswa pilih. Manajemen semi *moving class* dapat kita pahami sebagai kemampuan dan mengelola pelaksanaan sistem pembelajaran semi *moving class* agar terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk. Pembelajaran memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga menjadi sarana penting dalam penyelenggaraan

pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sering dikaitkan dengan lembaga pendidikan dan interaksi antara guru dan murid. Pandangan tentang istilah pembelajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan.

Pembelajaran mencakup banyak aspek, dan salah satu di antaranya yang cukup penting adalah perencanaan pembelajaran. Ditilik dari aspek historisnya, ditemukan bahwa sejak zaman kuno para ahli filsafat dan pendidikan sudah memiliki gagasan perencanaan pendidikan yang bersifat murni spekulatif. Satu contoh, Plato dalam bukunya membuat suatu rencana pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pemimpin dan kebutuhan politik Athena.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas juga disebut sebagai mutu. Kualitas merupakan sebuah standar atau tolak ukur yang digunakan dalam menilai suatu hal. Kualitas menjadi tolak ukur utama dalam sebuah sistem untuk menentukan tercapainya sebuah tujuan. Pembelajaran merupakan interaksi dan aktivitas dalam pendidikan antara guru dan murid dalam pembahasan sebuah ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama dalam hal efektivitas suatu sistem pendidikan. Efektivitas ini meliputi relevansi dengan kurikulum, metode pengajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran.